

## Strategi Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat

Klemens Patty<sup>a,1</sup>, Stanly Lombogia<sup>a,2</sup>, Fanley Pangemanan<sup>a,3</sup>

<sup>1</sup> klemenspatty1@gmail.com, <sup>2</sup>stanlylombogia@unsrat.ac.id, <sup>3</sup> fanleypangemanan@unsrat.ac.id

<sup>a</sup>Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat, Bahu, Manado 95115 Indonesia

### RINGKASAN

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dinas pertanian dalam pemberdayaan masyarakat petani di Kecamatan Loloda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang difokuskan pada pembentukan kelompok dan pelatihan. Informan penelitian berjumlah 7 orang yang terdiri dari sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Barat, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, Kelompok Tani dan tokoh masyarakat. Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan cara yang tepat, namun mekanisme pembentukan belum sesuai prosedur perundang-undangan dan tidak terdapat klasifikasi kemampuan dalam kelompok tani sehingga menyulitkan dalam memberikan penilaian terhadap peningkatan kelompok tani dan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kelompok tani, sehingga perlu dilakukan pelatihan. Namun, dalam proses pelatihan, sarana prasarana yang tidak mendukung dikarenakan keterbatasan anggaran sehingga menyebabkan proses pelatihan tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian strategi yang digunakan oleh dinas pertanian Kabupaten Halmahera Barat untuk memberdayakan masyarakat tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Rekomendasi dalam penelitian, diharapkan agar instansi terkait terutama dinas pertanian perlu untuk melakukan koordinasi dan meningkatkan komunikasi dengan kelompok masyarakat petani agar tujuan pemberdayaan terwujud sesuai dengan yang diharapkan..*

**Kata kunci:** Strategi, Pemberdayaan, Tani

### I. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara agraris, Indonesia memiliki sumberdaya alam yang sangat luar biasa. Kaya akan sumberdaya alam Indonesia juga memiliki tanah yang subur yang bisa ditanami bahan pangan apapun untuk memberi kehidupan bagi masyarakat. Memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya di bidang pertanian, seharusnya dapat menjadikan Indonesia sebagai negara pengeksport terbesar di dunia dalam bidang pertanian, namun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sejak Januari-Juni 2021 "komoditas pangan yang diimpor oleh Indonesia terdiri dari berbagai jenis daging, susu, kopi, teh, hingga bahan pangan seperti cabai, bawang putih, lada, kedelai. Selain itu, ada juga jagung, gandum, tepung gandum, minyak goreng, mentega, kentang, kelapa, kelapa sawit, hingga berbagai jenis rempah-rempah juga diimpor oleh Indonesia, seperti cengkeh, kakao, tembakau, dan ubi kayu".

Indonesia dan negara berkembang lainnya, pembangunan pertanian tidak sederhana yang diduga. Permasalahan yang paling krusial adalah bahwa pasar dan politik sama-sama meminggirkan (*undervalue*) sektor pertanian dan sektor-sektor lain dengan basis sumberdaya alam (*resources-based*). Kebijakan ekonomi dan politik sering tidak bersahabat dengan sektor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk,

menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia".

Ketidakterbukaan sektor pasar dan politik terhadap sektor strategis negara juga terjadi di Provinsi Maluku Utara. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara mengatakan bahwa di bulan September 2014 penduduk miskin di Maluku Utara masih berjumlah 84,79 ribu orang yang terdiri dari 11,17 ribu orang di daerah perkotaan dan 73,62 ribu orang di daerah pedesaan. Angka tersebut berbeda dengan angka pada bulan September 2020 jumlah penduduk miskin bertambah menjadi 87,52 orang yang terdiri dari 18 ribu orang di daerah perkotaan dan 69,52 ribu orang di daerah pedesaan.

Mengurangi angka kemiskinan di Maluku Utara, strategi yang dilakukan Gubernur Maluku Utara dalam menangani masalah kemiskinan di era Pandemi Covid-19 adalah menyediakan lahan miliknya seluas 7 hektar yang berada di Daerah Sofifi, Kota Tidore Kepulauan diberikan kepada masyarakat untuk ditanami padi ladang, kelapa bido, cabe, tomat, sukun, jagung manis, jagung hibrida, singkong dan tanaman umbi-umbian lain. Ini merupakan strategi yang luar biasa namun dalam pengamatan penulis hal tersebut belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat miskin yang ada di Provinsi Maluku Utara, termasuk masyarakat miskin di Kabupaten Halmahera Barat

umumnya dan masyarakat miskin di Kecamatan Loloda khususnya, sebab strategi Gubernur tersebut hanya berlaku di satu Kabupaten/Kota.

Secara umum masyarakat Halmahera Barat bekerja pada sektor pertanian. Kebijakan yang tepat dalam mengelola kualitas sumber daya manusia dalam sektor pertanian akan berimplikasi pada peningkatan perekonomian. Pembinaan dan pelatihan kepada para petani terkait pengelolaan pertanian merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas para petani. Pengelolaan pertanian yang baik akan meningkatkan ekonomi masyarakat tani sehingga akan berimplikasi terhadap daya beli hasil pertanian, sehingga kesejahteraan petani akan meningkat. Perhatian dalam pembuatan kebijakan yang berpihak pada sektor pertanian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Halmahera Barat Nomor 4.A Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2016-2021, Pasal 6 ayat (2) huruf (c) Misi RPJMD Kabupaten Halmahera Barat Tahun 2016-2021 adalah Meningkatkan perekonomian Daerah berdaya saing berbasis industri pertanian, perikanan, pariwisata dan budaya dengan pendidikan ekonomi kerakyatan. Sedangkan tujuan dari Misi terkait meningkatkan ekonomi daerah berbasis industri pertanian termuat dalam Pasal 6 ayat (3) huruf (c) angka (3) dikatakan bahwa meningkatkan kualitas dalam pengelolaan potensi pertanian berbasis industry.

Dinas Pertanian sebagai lembaga teknis yang menangani masalah-masalah pertanian di Kabupaten Halmahera Barat memiliki tugas menginterpretasikan Misi dan Tujuan Pemerintah Daerah ke dalam Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Dinas. Oleh karenanya Visi Dinas Pertanian adalah Halmahera Barat yang Adil, Aman dan Sejahtera. Misi adalah Membangun kemandirian ekonomi daerah dengan mensinergikan sektor-sektor unggulan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan, pariwisata serta sumber daya alam strategis lainnya". Tujuannya adalah Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi dan mensejahterakan masyarakat melalui pemanfaatan secara optimal sektor pertanian, perikanan kelautan dan pariwisata, serta sumberdaya alam strategis lainnya. Sedangkan sasaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu : *Pertama* Halbar Tumbuh, yakni : Membangun lumbung-lumbung pangan terpadu (pertanian, peternakan dan perikanan) untuk meningkatkan kesejahteraan petani/nelayan dan ketahanan pangan masyarakat; *Kedua* : Halbar Inovatif, yakni : (1) Mengembangkan kelembagaan perangkat daerah yang efektif dan efisien, tepat fungsi dan struktur; 2) Memaksimalkan penerapan *E-government* dan satu

data dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan daerah; 3) Memaksimalkan potensi-potensi sumber pendapatan asli daerah untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah.

Dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat tani di Kabupaten Halmahera Barat, maka program pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian ialah memberikan bantuan bibit pertanian yaitu bibit padi, jagung, dan kelapa. Bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. Selain bantuan bibit, Dinas Pertanian juga memberikan bantuan pupuk padi dan pupuk jagung agar bantuan bibit yang telah diberikan dapat tumbuh subur dan bisa memberikan hasil kepada masyarakat tani guna memenuhi kebutuhan pangan. Bantuan-bantuan tersebut merupakan bentuk program Pemerintah Daerah untuk menekan angka kemiskinan di Kabupaten Halmahera Barat termasuk angka kemiskinan di Kecamatan Loloda. Diharapkan bahwa melalui bantuan tersebut pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Loloda mengalami peningkatan.

Secara umum masyarakat di Kecamatan Loloda bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas yang paling banyak di produksi adalah Kelapa sedangkan komoditas padi dan jagung tidak lagi diproduksi.

Agar bantuan-bantuan pertanian dapat dikelola secara efektif dan efisien oleh masyarakat tani di Kecamatan Loloda, maka diperlukan strategi Dinas Pertanian. Dari pengamatan awal, bahwa untuk memberdayakan masyarakat tani di Kecamatan Loloda maka strategi yang dilakukan Dinas Pertanian adalah membentuk kelompok tani dan melakukan kegiatan penyuluhan dan atau pelatihan. Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk mengakomodir masyarakat tani yang memiliki kesamaan tujuan dalam berusaha tani dan juga sebagai pola pengembangan sistem sosial budaya masyarakat tani dalam beraktivitas. Sedangkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kelompok tani dan masyarakat agar dalam melakukan cocok tanam dapat dilakukan dengan cara yang lebih modern.

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Loloda, kelompok tani di Kecamatan Loloda berjumlah 54 (lima puluh empat) kelompok yang tersebar di 27 (dua puluh tujuh) desa, dalam 1 (satu) desa terdiri 1 (satu) sampai 2 (dua) kelompok tani, dan dalam 1 (satu) kelompok tani berjumlah 25 (dua puluh lima) orang anggota.

Terbentuknya kelompok tani serta dilaksanakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan diharapkan dapat memberikan inovasi dan kreativitas dalam berusaha tani terhadap masyarakat tani di Kecamatan Loloda, sehingga

bantuan-bantuan yang disalurkan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, bahkan dapat menjadikan sektor pertanian sebagai sumber pednapatan ekonomi. Tetapi berdasarkan pengamatan awal, bantuan yang diberikan kepada kelompok tani dan masyarakat tani tidak dapat dikelola secara baik sebagaimana yang diharapkan bahkan sampai saat ini sektor pertanian belum dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan ekonomi oleh masyarakat tani di Kecamatan Loloda.

Data dan permasalahan yang ada di atas, perlu diteliti dan dikaji secara mendalam tentang "Strategi Dinas Pertanian dalam Pemberdayaan masyarakat petani di Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat". Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana strategi Dinas Pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat melalui Kelompok tani dan Pelatihan?". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Dinas Pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat melalui Kelompok Tani dan Pelatihan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Barat yang difokuskan pada indikator pembentukan kelompok tani dan pelatihan (Sukino (2018). Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari Sekretaris Dinas Pertanian, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Loloda, kelompok tani dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari beberapa tahap yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Loloda merupakan wilayah yang terdapat di Kabupaten Halmahera Barat dan merupakan wilayah yang memiliki lahan terluas dan kaya akan sumberdaya alam. Sekalipun memiliki kekayaan alam atau memiliki potensi pertanian yang melimpah belum menjadikan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan masyarakat tani di Kecamatan Loloda. Demi menggerakkan percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat tani dengan memanfaatkan sumberdaya alam pertanian yang ada, dinas pertanian melakukan suatu cara pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dan melaksanakan penyuluhan dan pelatihan.

Pemberdayaan masyarakat tani melalui kelompok tani dan pelatihan merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan dinas pertanian dalam

rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat petani di Kecamatan Loloda, dikarenakan Kecamatan Loloda merupakan wilayah yang memiliki potensi sumberdaya alam (pertanian) yang melimpah tetapi kualitas SDM petani yang rendah. Selain itu system sosial budaya masyarakat kecamatan Loloda yang cenderung melakukan suatu usaha atau aktifitas secara bersama-sama menjadi faktor utama untuk memberdayakan masyarakat melalui kelompok tani dan pelaksanaan pelatihan.

### **1. Pemberdayaan petani melalui kelompok tani**

Pembangunan pertanian tidak lepas dari peran aktif masyarakat petani yang juga merupakan pelaku pembangunan pertanian. Dengan peran yang sangat penting sebagai roda perekonomian negara, maka diperlukan pemberdayaan masyarakat petani, agar petani memiliki "kekuatan" yang mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu upaya pemerintah bersama petani dalam membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Salah satu cara yang paling strategis dalam pemberdayaan masyarakat tani adalah melalui kelompok tani. Hal ini diperkuat dengan temuan di lapangan yang menyatakan bahwa dengan melihat potensi sumberdaya alam (pertanian) yang besar serta lemahnya sumberdaya manusia (SDM) petani, maka cara yang paling tepat agar kekayaan sumberdaya alam itu dapat dimanfaatkan dengan baik perlu dilakukan pemberdayaan. Dan cara yang paling tepat dalam merealisasikan pemberdayaan tersebut yaitu melalui kelompok tani.

Banyak cara dalam memberdayakan masyarakat tani termasuk masyarakat tani di Kecamatan Loloda, tetapi melihat sosial budaya masyarakat loloda yang kental dengan kebersamaan dalam melakukan aktivitas apalagi aktivitas pertanian dan perkebunan, maka cara yang tepat adalah membentuk kelompok tani. Pembentukan kelompok ini dilakukan dengan maksud menghilangkan kejenuhan dan juga meningkatkan semangat kerja dalam berusaha tani, tetapi mekanisme pembentukan kelompok tani diberikan kewenangan kepada Penyuluh Pertanian dan Pemerintah Desa, dan kelompok yang sudah terbentuk barulah dimasukan ke Dinas Pertanian untuk dimasukan dalam data Sistem Informasi Penyuluhan" (GHS selaku Sekretaris Dinas Pertanian).

Menurut Sekretaris Dinas Pertanian dalam pembentukan kelompok tani tidak didasarkan pada klasifikasi atau pemeringkatan berdasarkan kelas kemampuan kelompok yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama, tetapi dibentuk secara bebas yakni bagi masyarakat yang memiliki kemauan dan semangat untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam berusaha tani dapat mengumpulkan berkas atau dokumen (KTP). Tidak efektifnya pelaksanaan

strategi dinas pertanian dalam memberdayakan masyarakat tani melalui kelompok tani merupakan awal ketidakberhasilan dalam memberdayakan masyarakat petani di Kecamatan Loloda. Harapan masyarakat tani bahwa semestinya dinas yang turun langsung ke desa-desa untuk melakukan sosialisasi sekaligus memberikan pencerahan terkait maksud dan tujuan dibentuknya kelompok tani, sehingga apapun kegiatan pertanian yang dilakukan boleh mendapat dukungan yang aktif dari masyarakat tani.

Dalam lampiran Permentan RI Nomor 67 Tahun 2016 mengatakan bahwa Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Klasifikasi Kemampuan Poktan adalah pemeringkatan kemampuan Poktan ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari: Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya dan Kelas Utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan Poktan.

Perlu adanya jenjang atau kelas dalam pembentukan kelompok tani, sehingga memudahkan Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian dalam memberikan penilaian terhadap kelompok tani. Keberadaan kelompok tani di Kecamatan Loloda sampai saat belum mengalami perubahan dan ini merupakan satu kenyataan bahwa tidak ada jenjang dalam pembentukan kelompok tani yang dilakukan oleh Dinas Pertanian maupun Balai Penyuluhan Pertanian, sehingga menjadi sulit saat memberikan penilaian tentang kelompok telah mengalami kenaikan kelas atau tidak. Indikator penilaian yang digunakan pada era saat ini belum mampu menjawab keberhasilan suatu kelompok tani, sebab dalam indikator tersebut tidak membedakan apakah kelompok itu terdiri dari orang-orang sudah berpengalaman ataukah orang yang belum berpengalaman dalam menjalankan kelompok tani dan dalam indikator tersebut tidak membedakan antara kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Indikator penilaian yang dilakukan sama, mestinya setiap kelas memiliki skor penilaian yang berbeda sehingga akan mudah dalam memberikan penilaian.

## 2. Pemberdayaan Petani melalui Pelatihan

Pelatihan merupakan strategi pemberdayaan petani yang sangat penting, karena pelatihan sangat relevan diterapkan dalam pembangunan pertanian. Pelatihan ini disukai banyak petani karena sangat cocok sebagai wahana pendidikan orang dewasa, dan lebih praktis dengan waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga tidak membosankan dan lebih mendukung kegiatan praktik daripada teori.

Pemberdayaan petani dapat efektif maupun tidak tergantung kekuatan yang dimiliki oleh

masyarakat tersebut, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasainya. Sehingga pelatihan merupakan strategi pemberdayaan yang paling tepat. Artinya bahwa melalui pelatihan, para petani diharapkan mampu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusaha tani atau bercocok tanam, sehingga pola atau bercocok tanam yang lama dirubah dengan cara bercocok tanam yang modern. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kelompok tani dan masyarakat tani dalam berusaha tani, maka perlu dilakukan pelatihan, tetapi karena tidak tersedia sarana pertanian, rendahnya kualitas SDM Pelatih di Dinas Pertanian maupun Balai Penyuluhan Pertanian, serta anggaran daerah mengalami refocusing untuk penanganan pandemic Covid-19, maka pelatihan belum dapat dilaksanakan. Namun, kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan di Kecamatan Loloda sekalipun baru 2 (dua) kali. Pada prinsipnya, melatih berarti mempersiapkan sumberdaya manusia yang handal dalam mengatasi suatu masalah. Pelatihan adalah cara yang sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat menjadi lebih baik.

Terdapat beberapa keuntungan sistem pelatihan, antara lain lebih bersifat formal; perhatian dan keseriusan lebih baik; isi materi lebih terprogram; implikasi terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap; dan tidak membosankan. Pelatihan bertujuan mempersiapkan karyawan yang akan segera diberi tugas/mengerjakan pekerjaan yang telah ada dalam Lembaga (proses Pendidikan jangka pendek). Atau mempersiapkan petani untuk dapat dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan pertanian yang lebih baik dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh (jangka pendek). Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam waktu yang singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan ditentukan oleh kualitas atau kinerja penyuluh pertanian. Menurut Bahua (2015), kinerja penyuluh pertanian merupakan bentuk kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani berdasarkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani. Kinerja penyuluh pertanian erat kaitannya dengan peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan program penyuluhan yang dapat mengubah perilaku petani menjadi lebih baik. Ada tiga peran utama penyuluh terkait dengan kegiatan penyuluhan, yaitu: (1) menyatukan diri atau menyatu dengan masyarakat sasaran, (2) menggerakkan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan terencana dan (3)

memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat sasaran.

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam mengembangkan potensi individu untuk mencapai tujuan organisasi. Jacius 1968 (Bahua, 2015) menyatakan istilah pelatihan menunjukkan suatu proses peningkatan sikap, kemampuan dan keterampilan pekerja untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Ungkapan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan adalah suatu proses membantu peserta belajar untuk memperoleh keterampilan, keahlian secara efektif dan efisien dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat

#### **IV. KESIMPULAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi dinas pertanian dalam pemberdayaan masyarakat tani di Kecamatan Loloda melalui pembentukan kelompok tani merupakan cara yang tepat, namun mekanisme pembentukan belum sesuai prosedur perundang-undangan dan tidak terdapat klasifikasi kemampuan dalam kelompok tani sehingga menyulitkan dalam memberikan penilaian terhadap peningkatan suatu kelompok tani.
2. Dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kelompok tani, maka cara yang dilakukan dinas pertanian adalah melaksanakan pelatihan. Tetapi karena tidak tersedia prasarana pertanian, rendahnya SDM pelatih, dan anggaran daerah mengalami refocusing untuk penanganan pandemic Covid-19, maka kegiatan pelatihan tidak dapat dilaksanakan.
3. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, terdapat dua alternatif yang dapat dilakukan dinas pertanian, yaitu melakukan akselerasi zona kawasan pertanian, dan bekerja sama dengan pemerintah desa dalam memanfaatkan anggaran dana desa untuk memberdayakan masyarakat tani.

##### **B. Saran**

Keberhasilan suatu program atau strategi sangat ditentukan dari Sumberdaya Manusia yang melaksanakannya, sehingga saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat tani di Kecamatan Loloda melalui kelompok tani adalah tepat, sebab kehidupan sosial budaya masyarakat Kecamatan Loloda gemar melakukan aktifitas secara berkelompok. Karena itu disarankan kepada Dinas Pertanian, pada saat membentuk kelompok tani jangan hanya diharapkan kepada Penyuluh dan Pemerintah Desa, tetapi mestinya Dinas yang bertemu langsung dengan

masyarakat tani dan menjelaskan secara detail tentang maksud, sasaran dan tujuan kelompok tani.

2. Karena pelatihan merupakan strategi yang sangat penting meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kelompok tani bahkan masyarakat tani, maka disarankan Dinas Pertanian mampu melakukan koordinasi dan komunikasi intens dengan Pemerintah Daerah agar dapat menganggarkan dana untuk kegiatan pemberdayaan pertanian, mengingat Kecamatan Loloda merupakan wilayah yang memiliki lahan luas serta kaya akan sumberdaya pertanian.
3. Agar alternatif strategi dapat berjalan sesuai harapan, maka disarankan kepada Dinas Pertanian agar perlu membangun komunikasi dan koordinasi yang kuat dengan pemerintah desa dan pemerintah daerah, agar alternatif strategi tersebut dapat dilaksanakan sesuai harapan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahua, Moh. Iqbal. 2015. Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia. Ideas Publishing. Kota Bandung
- Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 67/Permentan/SM.050/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Sukino, 2018. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani "Terobosan Mengatasi Kemiskinan. Perpustakaan Pers baru. Yogyakarta
- Suci, Puji Rahayu. 2015. Esensi Manajemen Strategik. Taman Sidoarjo. Zifatama Publisher